

---

## Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Siswa di MIS DDI Baru

**Sitti Umrawati; Arismunandar**

Kekhususan Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Email: [umrawati597@gmail.com](mailto:umrawati597@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan di MIS DDI Baru sebagai sekolah yang mengembangkan kurikulum merdeka. Artikel ini mengkaji tentang dampak kurikulum merdeka terhadap kreativitas siswa di sekolah MIS DDI Baru. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam poses pembelajaran di sekolah, apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengembangkan kreativitas melalui kurikulum merdeka dan bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap kurikulum merdeka dalam kaitannya dengan pengembangan kreativitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan informan terpilih dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer, yakni berasal dari hasil wawancara dengan informan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian, sedangkan data sekunder berasal dari buku, artikel jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan kurikulum merdeka di sekolah MIS DDI Baru dinilai merupakan kebijakan pendidikan yang bagus karena pada kurikulum ini anak-anak diajarkan materi pelajaran secara tuntas sesuai kemampuan mereka serta guru dapat mengajarkan materi pelajaran kepada anak-anak dengan memilih materi esensi dan mengajarkannya sampai anak-anak betul-betul memahami materi tersebut tanpa merasa khawatir dengan rincian alokasi waktu pembelajaran yang harus menyelesaikan semua materi pada waktu tertentu. Hambatan dan tantangan yang dihadapi guru ialah keterbatasan media pembelajaran khususnya materi yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi karena di madrasah ibtidaiyah DDI baru khususnya masih kekurangan alat tersebut.

**Kata Kunci:** *Kurikulum merdeka, Kreativitas, sekolah.*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting bagi masa depan setiap individu, karena selalu diprioritaskan untuk persiapan peran peserta didik di masa depan. Sekolah sebagai pendidikan formal yang sah merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Standar pendidikan di Indonesia semakin lama akan semakin meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan pola pikir global yang berupaya menghasilkan manusia yang profesional dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan cepat, ringkas, dan tepat sasaran. Oleh karena

itu, tidak hanya keterampilan akademik saja yang perlu ditekankan, tetapi juga karakter dan kemampuan kreatif siswa. Selain itu, Indonesia sebagai negara yang memiliki beragam budaya dan kearifan lokal, pengembangan karakter bangsa menjadi suatu hal yang sangat urgen guna memperkuat identitas dan integritas bangsa.

Selain meningkatkan kemampuan siswa, guru juga harus mampu menjelaskan kurikulum yang sedang diikuti. Evaluasi pengembangan kurikulum adalah untuk menentukan apakah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan pedoman dan apakah hasil pekerjaan tersebut sejalan dengan tujuan yang diinginkan. Sukardi menjelaskan tujuan evaluasi sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam hal mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk siswa, organisasi, dan program pendidikan. Pelaksanaan kurikulum oleh satu lembaga pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa dan harus mempertimbangkan kemampuan siswa untuk mencapai tingkat kemahiran dalam kurikulum di semua lembaga pendidikan. Indonesia saat ini sedang mengembangkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan instruksi intrakurikuler yang luas dimana kontennya akan lebih menguntungkan sehingga siswa akan memiliki cukup waktu untuk berfikir kritis dan mengembangkan kompetensi mereka. Perubahan kurikulum dimaksudkan untuk perbaikan mutu dan kualitas yang mencakup aspek kehidupan baik pendidikan maupun sosial. Pada dasarnya, pendidikan yang baik akan menentukan kehidupan sosial yang makmur dan sejahtera. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya kurikulum “Merdeka Belajar” yang digagas langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI), Nadiem Makarim, yang dimana konsep utama merdeka belajar ialah merdeka dalam berfikir, termasuk salah satunya kebebasan dalam berfikir kreatif (Kholis & Rigianti, 2023).

Peningkatan kreativitas siswa dapat mendorong kemampuan berpikir kritis, sehingga meningkatkan responsivitas mereka dalam menyelesaikan masalah secara inovatif (Shulhan, 2019; Ulger, 2018; Yusuf 2020). Peningkatan kreativitas siswa menjadi salah satu fokus utama kurikulum merdeka. Kreativitas dianggap sebagai kemampuan penting yang harus dimiliki siswa di era modern, dimana inovasi dan pemikiran *out of the box* sangat diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan. (Suprayitno, A., & Wahyudi, W, 2022). Kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut (Sutrisno, 2022). Selain sebagai salah satu sumber belajar, peran guru dalam konsep kurikulum yaitu sebagai fasilitator pembelajaran dimana hal tersebut dapat didukung oleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang refleksinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang tercakup dalam kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Konsep belajar yang aktif, inovatif dan nyaman harus mampu mewujudkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini. (Ariga, 2022).

Namun, dampak kurikulum merdeka terhadap kreativitas siswa di tingkat Sekolah Dasar tidak tanpa tantangan. Beberapa faktor seperti kesiapan guru, fasilitas yang tersedia, serta dukungan dari berbagai pihak terkait, memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum ini. Oleh karena itu Analisis Mengenai Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, dan mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam mengembangkan kreativitas melalui kurikulum merdeka, penelitian ini juga akan mengidentifikasi persepsi guru dan siswa terhadap kurikulum merdeka dalam kaitannya dengan pengembangan kreativitas. Berdasarkan penelitian yang akurat, nantinya penelitian ini dapat memberikan masukan yang sesuai bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, serta menjadi acuan bagi

sekolah-sekolah dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka demi meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas siswa

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2006:14) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Penelitian dilakukan di MIS DDI Baru sebagai sekolah yang mengembangkan kurikulum merdeka tersebut. Proses pengambilan dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan informan terpilih. Untuk memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan maka data diperoleh dari data primer, yakni berasal dari hasil wawancara dengan informan dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Jenis penelitian dipilih agar dapat menjelaskan atau mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan tentang objek dan permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data berupa informasi yang didapatkan, dianalisis dan digunakan untuk mengetahui dampak kurikulum merdeka terhadap kreativitas siswa. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap kreativitas siswa.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21 yang kian kompleks dan dinamis. Dengan laju perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan perlu beradaptasi untuk menyiapkan generasi penerus agar siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan (Kusumawati, I., Lestari, N. C, et al, 2023). Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan solusi terhadap kebutuhan ini dengan menekankan pada pengembangan keterampilan esensial seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, yang sering disebut sebagai 4 C dalam pendidikan abad 21, (Nurfadilah, W, 2024).

Sistem pembelajaran kurikulum merdeka memiliki nuansa yang berbeda yakni tadinya pembelajaran selalu menggunakan ruang kelas, maka suasana berbeda seperti belajar diluar ruang kelas akan dicoba untuk terealisasi pada kurikulum merdeka ini. Selain itu, penekanan proses pembelajaran lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, hal ini diterapkan dengan cara pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi yang tidak membuat psikologis peserta didik merasa takut. Walaupun demikian, penerapan pembelajaran yang seperti ini tetap tidak melupakan bagaimana capaian kompetensi yang harusnya didapat. Oleh sebab itu, bahwa kurikulum merdeka belajar ini berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik mampu menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pada pembentukan karakter peserta didik.

Istilah kreativitas dan keterampilan berpikir kreatif dalam dunia pendidikan seringkali digunakan secara bergantian, meski sejatinya terdapat perbedaan yang mendasar antara keduanya. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan atau konsep-konsep baru yang bermanfaat dan orisinal. Sementara itu, keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan tersebut. Menganalisis dan mengevaluasi potensi solusi dari berbagai sudut pandang yang berbeda, serta mengimplementasikan ide-ide tersebut dalam bentuk tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan, kreativitas siswa biasanya ditunjukkan melalui kemampuan mereka untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, mengembangkan konsep-konsep yang orisinal, dan menemukan solusi-solusi baru untuk masalah-masalah yang dihadapi. Sedangkan keterampilan berpikir kreatif dapat diperlihatkan melalui kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan, mengembangkan hipotesis, serta

menguji dan mengimplementasikan gagasan-gagasan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berikut ialah rangkuman hasil wawancara dengan Ibu Nurbaeti, S.Pd selaku salah satu guru ASN di sekolah tersebut terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah, hambatan dan tantangannya serta bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap kurikulum merdeka.

No	Indikator wawancara	Kesimpulan Jawaban
1.	Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah	Penerapan kurikulum merdeka di sekolah itu bagus karna pada kurikulum merdeka anak-anak diajarkan materi pelajaran secara tntas sesuai kemampuan mereka. Salah satu kelebihan kurikulum merdeka ialah guru dapat mengajarkan materi pelajaran kepada anak-anak dengan memilih materi esensi dan mengajarkannya sampai anak-anak betul-betul memahami materi tersebut tanpa merasa khawatir dengan rincian alokasi waktu pembelajaran yang harus menyelesaikan semua materi pada waktu tertentu , seperti yang tertera pada kurikulum sebelumnya.
2.	Hambatan dan tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam mengembangkan kreativitas melalui kurikulum merdeka	Salah satu hambatannya adalah media pembelajarannya, terkadang ada materi yang susah dibuatkan media pembelajaran apalagi kalau materi yang kaitannya adalah pemanfaatan tekhnologi karena di madrasah ibtidaiyah DDI baru khususnya masih kekurangan alat tersebut sedangkan kurikulum merdeka menginginkan guru dan siswa aktif, kreatif dan selalu inovatif dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya kreativitas guru di sekolah ini juga merupakan hambatan sekaligus tantangan bagi guru dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Tantangan bagi siswa ialah perbedaan tingkat pemahaman dalam proses pembelajaran serta banyak siswa yang terhambat oleh kurangnya fasilitas belajar yang memadai yang tentunya berdampak pada kualitas pembelajaran.
3.	Persepsi guru dan siswa terhadap kurikulum merdeka	Menurut hemat para guru dan siswa MIS DDI Baru , bahwa kurikulum merdeka adalah salah satu kurikulum yang dapat mengembangkan kreatifitas guru dan siswa karena materi pelajaran yang diajarkan di madrasah ibtidaiyah khususnya pada bagian Standar isi kurikulum bisa dipetakan dan guru diberi kewenangan untuk memilih materi esensi yang akan diajarkan , sehingga akan lebih memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam hal mempraktekkan suatu materi pembelajaran karena materi tersebut bisa kita sesuaikan dengan ketersediaan bahan

	ajar dan alat peraga yang bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada di madrasah tersebut, namun tidak mengurangi tujuan utama yang ingin dicapai pada setiap standar isi yang sudah tercantum dalam kurikulum merdeka tersebut.
--	--

Dalam wawancara ini, implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran disekolah ialah hal yang bagus karna anak-anak diajarkan materi pelajaran secara tuntas sesuai kemampuan mereka dan guru dapat mengajarkan materi pelajaran kepada murid dengan memilih materi esensi dan mengajarkannya sampai anak-anak betul-betul memahami materi tersebut tanpa merasa khawatir dengan rincian alokasi waktu pembelajaran yang harus menyelesaikan semua materi pada waktu tertentu. Hambatan dan tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka ini ialah keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka. Sedangkan hambatan untuk siswa ialah perbedaan tingkat pemahaman dalam proses pembelajaran serta kurangnya fasilitas belajar yang memadai yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Persepsi guru dan siswa terhadap kurikulum merdeka di sekolah MIS DDI Baru menilai bahwa kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum yang dapat mengembangkan kreatifitas guru dan siswa. Kurikulum ini memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam hal mempraktekkan suatu materi pembelajaran karena materi tersebut bisa disesuaikan dengan ketersediaan bahan ajar dan alat peraga yang bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah, namun tidak mengurangi tujuan utama yang ingin dicapai pada setiap standar isi yang sudah tercantum dalam kurikulum merdeka tersebut

#### D. SIMPULAN

Kurikulum merdeka merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21 yang kian kompleks dan dinamis Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan solusi terhadap kebutuhan ini dengan menekankan pada pengembangan keterampilan esensial seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, yang sering disebut sebagai 4 C dalam pendidikan abad 21. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah MIS DDI Baru dinilai merupakan kebijakan pendidikan yang bagus karena pada kurikulum ini anak-anak diajarkan materi pelajaran secara tuntas sesuai kemampuan mereka serta guru dapat mengajarkan materi pelajaran kepada anak-anak dengan memilih materi esensi dan mengajarkannya sampai anak-anak betul-betul memahami materi tersebut tanpa merasa khawatir dengan rincian alokasi waktu pembelajaran yang harus menyelesaikan semua materi pada waktu tertentu. Hambatan dan tantangan yang dihadapi guru ialah keterbatasan media pembelajaran khususnya materi yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi karena di madrasah ibtidaiyah DDI baru khususnya masih kekurangan alat tersebut. kurangnya kreativitas guru di sekolah ini juga merupakan hambatan sekaligus tantangan bagi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini. Adapun tantangan yang dihadapi siswa ialah perbedaan tingkat pemahaman dalam proses pembelajaran serta kurangnya fasilitas belajar yang memadai yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Persepsi guru dan siswa terhadap kurikulum merdeka di sekolah ini menilai bahwa kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum yang dapat mengembangkan kreatifitas guru dan siswa karena materi pelajaran yang diajarkan di madrasah ibtidaiyah khususnya pada bagian Standar isi kurikulum bisa dipetakan dan guru diberi kewenangan untuk memilih materi esensi yang akan diajarkan , sehingga akan lebih memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam hal mempraktekkan suatu materi pembelajaran karena materi tersebut bisa disesuaikan dengan ketersediaan bahan ajar dan alat peraga yang bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah tersebut dengan tidak mengurangi tujuan utama yang ingin dicapai pada setiap standar isi yang sudah tercantum dalam kurikulum merdeka tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Handayani,Dwi, Suci Perwita Sari, and Ismail Saleh Nasution. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SD Sekolah Indonesia Davao, Filipina.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6.4 (2023): 4303-4309.
- [2] Hasmiati.Nurul Fawzani, and Wachida Muhlis. “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 14.2 (2023): 158-170.
- [3] Majidah, Nurul, et al. “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2.” *Maras: Jurnal penelitian Multidisiplin* 2.3 (2024): 1226-1235.
- [4] Makki, Imam and Abdurrahman Wahid. “Evaluasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang.” Pascasarjana Unipdu
- [5] Muliardi. “Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui kurikulum merdeka di Madrasah.” *Takana: Jurnal Pendidikan, Sains dan Humaniora* 2.1 (2023):1-12.
- [6] Rahmadhanty, Adinda Putri, et al. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa.” *Journal Sains Student Research* 2.3 (2024): 836-844.
- [7] Shintia, Septiana, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- [8] Siswanto, Djoko, et al. “Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar.” *Publiciana* 16.1 (2023): 1-12.
- [9] Susandi, Susandi, and Selamat Pohan. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Minat dan Kreativitas Peserta Didik pada Mapel PAI.” *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18.5 (2024): 3422-3438.
- [10]Tanggulungan, Liliana, and Erni Muniarti. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi* 6.3 (2024): 1-13.
- [11]Windayanti, et al. “Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.” *Journal on Education* 6.1 (2023): 2056-2063.
- [12]Kajian Akademik Kurikulum Merdeka, Badan Standar, Kurikulum, dan Asasmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2024